

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Tidak mencuci tangan dapat menyebabkan diare, flu burung, pneumonia, dan yang lain. Saat tangan yang terkontaminasi baik oleh kotoran manusia, binatang, ataupun cairan tubuh tidak dicuci dengan sabun akan berpotensi memindahkan bakteri, virus, maupun parasit pada orang lain (Kemenkes RI, 2014). Data menyebutkan bahwa angka kejadian penyakit infeksi pada anak-anak di Indonesia juga masih tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Laporan dari Kemenkes RI juga menyebutkan bahwa anak-anak di Indonesia rentan mengalami penyakit, seperti infeksi saluran pernafasan, diare, cacangan dan jenis penyakit infeksi pernafasan lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12% masyarakat yang melakukan CTPS (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), 80% anak di dunia mengalami permasalahan dengan penyakit yang berhubungan dengan infeksi. Kemudian menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan diare di Jawa timur sebanyak 59,41%, prevalensi kecacingan untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40% - 60%, sedangkan prevalensi kecacingan pada anak di seluruh

Indonesia pada usia 1–6 tahun atau usia 7 – 12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30% hingga 90%. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) Tahun 2018 juga menunjukkan bahwa persentase PHBS secara rata – rata nasional adalah 35,7% dan dalam tataran institusi pendidikan hanya 67,52%, sedangkan rata-rata untuk CTPS (cuci tangan pakai sabun) hanya 24,5%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 di SMP N 1 Lembeyan Kabupaten Magetan didapatkan data bahwa jumlah siswa di SMP N 1 Lembeyan adalah 525 orang yang terdiri dari 235 siswa laki – laki dan 290 siswa perempuan. Kemudian berdasarkan wawancara dan observasi pada 10 siswa secara acak didapatkan fakta bahwa mereka menyatakan sudah pernah memperoleh pendidikan kesehatan kebersihan tangan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, guru maupun orangtua. Namun siswa tersebut tidak dapat melakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar serta masih tidak menerapkan kebersihan tangan pada kebiasaan sehari-hari seperti sebelum dan sesudah makan, setelah bermain atau berolahraga, setelah buang air kecil dan buang air besar padahal di sekolah sudah tersedia sarana cuci tangan yang memadai.

Menurut Paratama & Mursyidah (2015), anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan itu hanya sekedar tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja masih meninggalkan kuman sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pelaku kesehatan untuk memberikan

informasi kepada masyarakat termasuk anak usia sekolah mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun.

Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa kegiatan perilaku CTPS dilaksanakan untuk tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak dan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacangan, flu, dan hepatitis A adalah dengan menerapkan CTPS secara tepat dan benar. Perilaku cuci tangan berhubungan dengan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya (Notoatmodjo, 2018a).

Listiadesti *et al.* (2020) menyatakan bahwa pada usia anak – anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi, beberapa media yang tepat yaitu media *leaflet* dan video. Penggunaan media cetak bergambar berupa *leaflet* maupun berupa media video akan mampu mencapai perbedaan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Edukasi kesehatan secara efektif dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, hal ini didukung oleh penelitian Edina & Waldirahman (2017) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan meningkat sebesar 13,9%.

Terdapat beberapa solusi untuk meningkatkan perilaku CTPS pada siswa di sekolah, salah satunya adalah pemberian *Health Education* (Edukasi Kesehatan). Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku baru dapat diterima dan bertahan lama apabila proses penerimaan perilaku baru tersebut didasari oleh pengetahuan. Pendidikan kesehatan tentang perilaku

cuci tangan menggunakan sabun pada siswa sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga siswa dapat menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.

Latar belakang di atas dan sebagaimana telah termaktub di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 222 yang artinya “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” & juga telah disampaikan oleh Rasulullah SAW, dalam hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang artinya “Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci,” mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Setelah Diberikan Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Video Pada Anak Sekolah Kelas VII Di SMP N 1 Lembeyan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Perbedaan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Setelah Diberikan Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Video Pada Anak Sekolah Kelas VII Di SMP N 1 Lembeyan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Setelah

Diberikan Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Video Pada Anak Sekolah Kelas VII Di SMP N 1 Lembeyan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada anak sekolah kelas VIII di SMP N 1 Lembeyan setelah diberikan *health education* CTPS dengan media *leaflet*.
2. Mengidentifikasi kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada anak sekolah kelas VIII di SMP N 1 Lembeyan setelah diberikan *health education* CTPS dengan media video.
3. Menganalisis Perbedaan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Setelah Diberikan Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Video Pada Anak Sekolah Kelas VII di SMP N 1 Lembeyan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait perbedaan *health education* CTPS dengan media *leaflet* dan video terhadap kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya *health education* CTPS yang dapat mempengaruhi kepatuhan cuci tangan 6 langkah.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk belajar, berfikir kritis dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan kampus, selain itu dapat dijadikan bahan bacaan dan data awal untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda namun masih dengan topik yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Hariawan Junardi (2022). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak SD Di SDN 4 Lenek Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitiannya yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-experimental* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Hasilnya adalah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video dan leaflet terhadap perilaku siswa tentang CTPS dengan *p value* 0,000. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini menggunakan

metode penelitian dengan pendekatan *Pretest and Posttest Two Group Design*.

2. Isti Antari, Santria Dewi Riandani, Ignasia Nila Siwi (2020). Perbedaan Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare. Merupakan penelitian eksperimen dengan teknik sampling adalah *total sampling*. Hasilnya adalah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video dan leaflet terhadap perilaku siswa tentang CTPS dengan *p value* 0,000. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*.
3. Ayi Utari Listiadesti, Salman M. Noer, Yesi Maifita (2020). Perbedaan Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: *A Literature Review*. *Literatue review* ini diperoleh dari 3 data base yaitu *E-resources*, perpustakaan nasional, *Google Scholar*, dan Artikel dari Media Massa. Hasilnya adalah penggunaan media vidio dalam memberikan penyuluhan pada anak-anak tentang cara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan baik mampu memberikan hasil yang sangat signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen bukan studi literatur.